

# **MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL ANAK MELALUI METODE KERJA KELOMPOK DI KELOMPOK A TK ALKHAIRAAT TOAYA**

**Asria<sup>1</sup>**

## **ABSTRAK**

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah apakah melalui penggunaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial anak di kelompok A TK Alkhairaat Toaya?. Tujuan penelitian untuk meningkatkan interaksi sosial anak melalui metode kerja kelompok di kelompok A TK Alkhairaat Toaya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2012 di TK Alkhairaat Toaya dengan melibatkan seluruh anak di kelompok A yang berjumlah 14 orang yang terdiri dari 5 orang anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan. Penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu pra tindakan, siklus I, dan siklus II untuk melihat sejauh mana perubahan yang ditunjukkan oleh anak tentang peningkatan interaksi sosial anak sebelum dan setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas. Untuk mengukur peningkatan interaksi sosial anak melalui metode kerja kelompok, dilakukan dengan cara penilaian terhadap interaksi sosial anak dengan guru, interaksi sosial anak dengan teman, serta interaksi sosial anak dengan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap interaksi sosial anak setelah dipergunakan metode kerja kelompok di dalam kelas sebagai metode pembelajaran oleh guru pada anak didik di TK Alkhairaat Toaya. Hal ini dapat dilihat pada perolehan hasil penilaian akhir dari kegiatan penelitian ini, yaitu kategori sangat baik pada penilaian interaksi sosial anak dengan guru ada 8 orang (57,14%), interaksi sosial anak dengan teman terdapat 9 orang (64,28%), dan interaksi sosial anak dengan lingkungan terdapat 9 orang anak (64,28%). Melihat perolehan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan metode kerja kelompok di dalam proses pembelajaran di kelompok A TK Alkhairaat Toaya dapat membantu meningkatkan interaksi sosial anak.

**Kata Kunci :** Interaksi Sosial, Metode Kerja Kelompok

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi PG PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, No. Stambuk: A 451 10 013.

## **PENDAHULUAN**

Kehidupan merupakan perjalanan panjang yang diisi dengan dinamika interaksi antara potensi-potensi atau kecenderungan dalam diri manusia yang dibawa sejak lahir dengan lingkungan dimana ia tinggal, sebagai sesuatu yang dibawah sejak lahir. Potensi yang dimiliki ini tidak dengan sendirinya terwujud, melainkan memerlukan lingkungan untuk dapat mengembangkan dan menggugah potensi anak sehingga terwujud dalam bentuk yang nyata. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam usaha mengembangkan potensi anak. Keluarga yang memperkenalkan anak kepada lingkungan yang lebih luas dan melalui keluarga pula anak belajar mengembangkan kemampuannya, menyimak nilai-nilai sosial yang berlaku dan dalam keluarga pula seorang anak diperkenalkan hidup sehat, dan makanan bergizi serta disiplin. Hal ini berarti bahwa dalam keluargalah seorang anak dipersiapkan untuk menghadapi lingkungan sosial yang lebih luas serta masa depan dengan segala tantangan dan peluangnya.

Dengan demikian orang tua diharapkan dapat mengembangkan potensi anak dengan mempersiapkan lahan persemaian yang baik agar anak tumbuh dan berkembang menjadi cerdas, terampil, kreatif mandiri serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga kelak menjadi sumber daya manusia yang tangguh. Usia lahir sampai dengan memasuki fase pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus merupakan masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Usia tersebut merupakan usia yang tepat untuk dapat meletakkan dasar-dasar perkembangan kemampuan fisik, bahasa, nilai-nilai agama, sosial, emosional, seni, dan moral, sehingga upaya perkembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Kondisi diatas sesuai dengan hak anak, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Taman kanak-kanak merupakan tahapan awal proses pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dalam upaya pembentukan sumber daya manusia Indonesia, sehingga kelak dapat menjadi generasi yang handal serta mampu membangun bangsa yang memiliki harkat dan martabat yang mampu bersaing dengan bangsa lain. Kegiatan pembelajaran pada anak

Taman Kanak-Kanak harus senantiasa mengedepankan kebutuhan dari seorang anak. Pada anak usia dini telah membutuhkan suatu upaya pendidikan untuk dapat mencapai optimalisasi pada semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Dengan demikian berbagai jenis kegiatan pembelajaran, hendaknya dilakukan melalui kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan pada masing-masing anak.

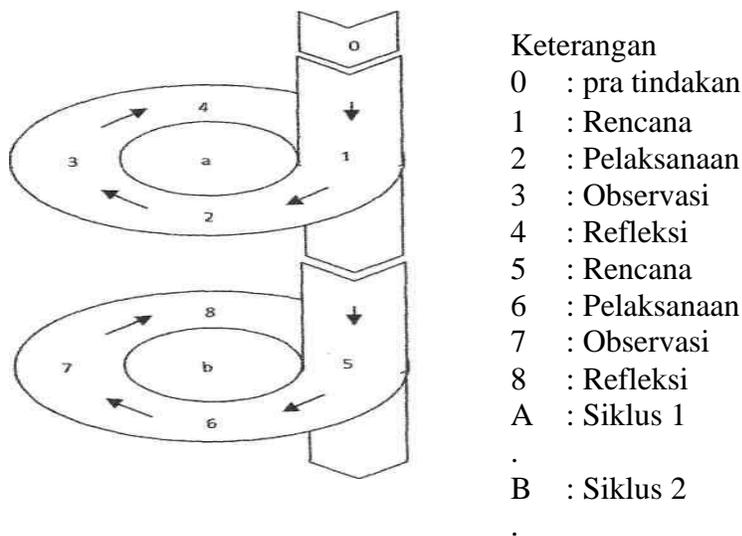
Salah satu upaya untuk dapat meningkatkan kemampuan anak baik secara fisik maupun secara psikis adalah dengan jalan memasukkan kegiatan interaksi sosial di dalam setiap kegiatannya. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan interaksi sosial anak adalah melalui penggunaan metode kerja kelompok. Melalui penggunaan metode kerja kelompok, anak diharapkan dapat lebih aktif dalam melakukan interaksi khususnya pada temannya. Hasil pengamatan di lapangan yang diperoleh peneliti, menunjukkan kurangnya kemampuan anak didik untuk melakukan proses interaksi sosial. Hal ini apabila tidak segera diatasi tentunya akan berdampak pada kurangnya keterampilan anak didik untuk dapat berkomunikasi dengan baik serta berperan aktif dalam hidup di masyarakat kelak. Umumnya, penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan oleh Taman Kanak-Kanak, jarang melibatkan anak didik untuk terlibat secara aktif, artinya metode yang selama ini dikembangkan hanyalah anak didik mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru mereka.

Melihat kondisi tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan pengkajian lebih dalam melalui kegiatan penelitian dengan menerapkan penggunaan metode kerja kelompok di kelompok A TK Al-Khairaat Toaya dengan tujuan untuk meningkatkan interaksi sosial anak didik. Menurut Soerjono (1990 : 16) bahwa interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan yang lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Menurut Mulyani Sumantri dan Johan Permana (1998 : 148) bahwa “metode metode kerja kelompok adalah metode mengajar dengan mengkondisikan peserta didik dalam suatu grup atau kelompok sebagai suatu kesatuan dan diberikan tugas untuk dibahas dalam kelompok tersebut. Sedangkan menurut Moedjiono (Mulyani Sumantri dan Johan Permana, 1998 : 148), metode metode kerja kelompok adalah format belajar mengajar yang menitikberatkan kepada interaksi antara anggota yang lain

dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama. Lebih lanjut Slameto (2003 : 20) mengemukakan bahwa “kerjasama anak terjalin melalui kegiatan kelompok, karena dalam kegiatan kelompok akan muncul saling ketergantungan antara anak, dan hubungan antara pribadi anak”. Dari uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu apakah melalui penggunaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial anak di kelompok A Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Toaya? Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis yang diajukan yaitu jika metode kerja kelompok diterapkan maka interaksi sosial anak di kelompok A TK Alkhairaat Toaya akan meningkat.

### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc. Taggart (Depdiknas, 2003 :18-19) yang terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan/aksi (action), observasi/penilaian (observing) dan refleksi (reflecting).



Gambar 1 Diagram alur desain penelitian diadaptasi dari model Kemmis & Mc. Taggart (Depdiknas, 2003:19)

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelompok A TK Alkhairaat Toaya dengan jumlah anak didik sebanyak 14 orang yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2012. Dipilihnya Taman Kanak-Kanak Alkhairaat Toaya sebagai lokasi penelitian, karena faktor kelancaran penelitian serta pertimbangan bahwa TK tersebut merupakan tempat peneliti mengajar, sehingga

mempermudah peneliti untuk melaksanakan tugas mengajar serta melaksanakan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang pelaksanaan pembelajarannya dilakukan dalam 2 siklus. Pada perencanaan tindakan ini peneliti akan melakukan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Memilih indikator yang akan digunakan dalam pembelajaran, yang sesuai dengan peningkatan interaksi sosial anak melalui penggunaan metode kerja kelompok.
- 2) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- 3) Menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 5) Menyiapkan lembar/pedoman observasi bagi guru dan anak didik.
- 6) Menyiapkan kembali rencana untuk siklus selanjutnya apabila pada siklus sebelumnya target yang ingin dicapai belum berhasil.

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data dari interaksi sosial anak, setelah dilaksanakan tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan/observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi diperoleh dengan cara mengamati subyek penelitian baik guru, anak didik, penggunaan media pembelajaran, metode dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

2) Dokumentasi

Data situasi diperoleh dari lembar observasi pada saat pelaksanaan tindakan. Selain itu data juga diperoleh dari sumber-sumber yang ada di TK tersebut misalnya data anak didik, latar belakang, dan lain sebagainya untuk melengkapi data dari teknik wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan oleh peneliti terhadap hasil pengamatan yang diperoleh melalui lembar observasi pada siklus pertama dan kedua. Setelah data terkumpul, lalu dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui proses tindakan. Selanjutnya dinarasikan untuk mengambil kesimpulan tentang ada tidaknya peningkatan terhadap interaksi sosial anak melalui metode kerja kelompok dengan ditandai berdasarkan simbol ★★★★★ (sangat

baik), ★★★ (baik),★★ (cukup) dan ★ (kurang). Selanjutnya, untuk melihat peningkatan yang dicapai, hasil penilaian tindakan pada siklus I dibandingkan dengan hasil penilaian pra tindakan. Demikian pula untuk melihat keberhasilan siklus II, maka hasilnya dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I. Hasil perbandingan tersebut selanjutnya dipersentasikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2003:40):

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicapai

F = Jumlah frekuensi

N = Jumlah sampel

## HASIL PENELITIAN

### 1. Hasil Pra Tindakan

**Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Penilaian Pra Tindakan**

No	Kategori	Aspek Yang Diamati						Jumlah	%
		Interaksi dengan guru		Interaksi dengan teman		Interaksi dengan lingkungan			
		F	%	F	%	F	%		
1	★★★★ Berkembang sangat baik	2	14,2 8	2	14,2 8	2	14,28	6	14,28
2	★★★ Berkembang sesuai harapan	3	21,4 2	2	14,2 8	3	21,42	8	19,04
3	★★ Mulai berkembang	4	28,5 7	3	21,4 2	2	14,28	9	21,42
4	★ Belum berkembang	5	35,7 1	7	50,0 0	7	50,00	19	45,23
5	<b>Jumlah</b>	14	100	14	100	14	100	42	100,00

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa dari 14 anak yang menjadi subyek penelitian tindakan kelas mengenai interaksi sosial anak melalui metode kerja kelompok di kelompok A TK Alkhairaat Toaya , terdapat 14,28% yang masuk ke dalam kategori sangat baik (★★★★) dalam semua aspek yang diamati, selanjutnya 19,04% yang masuk ke dalam kategori baik (★★★) dalam semua aspek yang diamati, 21,42% yang masuk

kategori cukup (★★) dalam semua aspek yang diamati, dan 45,23% yang masuk ke dalam kategori kurang (★) terhadap semua aspek yang diamati.

## 2. Hasil Tindakan Siklus I

**Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I**

No	Kategori	Aspek Yang Diamati						Jumlah	%
		Interaksi dengan guru		Interaksi dengan teman		Interaksi dengan lingkungan			
		F	%	F	%	F	%		
1	★★★★ Berkembang sangat baik	4	28,57	4	28,57	4	28,57	12	28,57
2	★★★ Berkembang sesuai harapan	5	35,71	4	28,57	4	28,57	13	30,95
3	★★ Mulai berkembang	1	7,14	3	21,42	2	14,28	6	14,28
4	★ Belum berkembang	4	28,57	3	21,42	4	28,57	11	26,19
5	<b>Jumlah</b>	14	100	14	100	14	100	42	100,00

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa dari 14 anak yang menjadi subyek penelitian tindakan kelas mengenai kreativitas anak melalui metode pemberian tugas di kelompok A TK Alkhairat Toaya, terdapat 28,57% yang masuk ke dalam kategori sangat baik (★★★★) dalam semua aspek yang diamati, selanjutnya 30,95% yang masuk ke dalam kategori baik (★★★) dalam semua aspek yang diamati, kemudian 14,28% yang masuk dalam kategori cukup (★★) dalam semua aspek yang diamati, dan 26,19% yang masuk ke dalam kategori kurang (★) terhadap semua aspek yang diamati.

### 3. Hasil Tindakan Siklus II

**Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus II**

No	Kategori	Aspek Yang Diamati						Jumlah	%
		Interaksi dengan guru		Interaksi dengan teman		Interaksi dengan lingkungan			
		F	%	F	%	F	%		
1	★★★★★ Berkembang sangat baik	8	57,1	9	64,2	9	64,28	12	61,90
2	★★★ Berkembang sesuai harapan	2	14,2	2	14,2	1	7,14	13	11,90
3	★★ Mulai berkembang	2	14,2	2	14,2	2	14,28	6	14,28
4	★ Belum berkembang	2	14,2	1	7,14	2	14,28	11	11,90
5	<b>Jumlah</b>	14	100	14	100	14	100	42	100,00

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa dari 14 anak yang menjadi subyek penelitian tindakan kelas mengenai interaksi sosial anak melalui metode kerja kelompok di kelompok A TK Alkhairaat Toaya, terdapat 61,90% yang masuk ke dalam kategori sangat baik (★★★★★) dalam semua aspek yang diamati, selanjutnya 11,90% yang masuk ke dalam kategori baik (★★★) dalam semua aspek yang diamati, 14,28% yang masuk dalam kategori cukup (★★) dalam semua aspek yang diamati, dan 11,90% yang masuk ke dalam kategori kurang (★) terhadap semua aspek yang diamati.

## PEMBAHASAN

### 1. Interaksi Sosial Anak Dengan Guru

Interaksi sosial merupakan kunci atau syarat utama dari kehidupan sosial, karena tanpa kehidupan sosial, tidak mungkin tercipta sebuah kehidupan bersama. Bertemunya antara dua orang tidak akan mungkin menghasilkan sebuah pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial tanpa adanya komunikasi, saling mempengaruhi dan kerja sama, bahkan persaingan ataupun pertikaian, untuk mencapai tujuan bersama. Demikian halnya yang terjadi pada anak-anak di TK Alkhairaat Toaya yang menjadi subyek penelitian dengan berkonsentrasi pada tema meningkatkan interaksi sosial anak melalui penggunaan metode kerja kelompok.

Di dalam penggunaan metode kerja kelompok, anak dibagi dalam bentuk kelompok-kelompok kecil sesuai jumlah yang efisien untuk sebuah kelompok kerja. Pemberian-pemberian tugas yang diberikan oleh guru kepada anak didik di dalam kelompok tersebut tentunya akan menimbulkan umpan balik kepada anak didik untuk bertanya kembali kepada gurunya mengenai hal-hal yang belum diketahui atau belum dimengerti oleh anak. Anak didik yang bertanya kepada sang guru maupun sebaliknya guru yang memberikan pernyataan atau jawaban-jawaban yang membantu anak untuk dapat menyelesaikan tugasnya, secara tidak langsung telah tercipta suatu hubungan interaksi, khususnya interaksi sosial anak dengan guru.

Dari hasil penilaian selama penelitian berlangsung, yang dibagi atas tiga tahap, yakni pra tindakan, siklus I, dan siklus II, menunjukkan semakin meningkatnya interaksi sosial anak khususnya interaksi sosial anak dengan guru. Sebagai perbandingan, pada saat pra tindakan, dari 14 anak yang masuk ke dalam kategori sangat baik hanya 2 orang (14,28%) anak saja, sementara untuk kategori baik terdapat 3 orang anak (21,42%), selanjutnya untuk kategori cukup, terdapat 4 orang anak (28,57%). Sedangkan untuk kategori kurang, jumlah anak adalah 5 orang (35,71%). Melihat hasil tersebut, peneliti merasa sangat perlu untuk segera melaksanakan tindakan kelas dengan target meningkatkan interaksi sosial anak di kelompok A pada TK Alkhairaat Toaya khususnya mengenai interaksi sosial anak dengan guru melalui penggunaan metode kerja kelompok.

Selanjutnya, setelah peneliti mengadakan kegiatan tindakan kelas dengan target untuk meningkatkan interaksi sosial anak dengan guru, ternyata diperoleh hasil yang meningkat dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan (pra tindakan). Data yang diperoleh dari hasil penilaian pada siklus I yaitu dari 14 orang anak, terdapat 4 orang anak (28,57%) yang masuk dalam kategori sangat baik, selanjutnya 5 orang anak (35,71%) yang masuk dalam kategori baik, kemudian 1 orang anak (7,14%) yang masuk ke dalam kategori cukup, sedangkan sisanya yaitu 4 orang anak (28,57%) yang masuk dalam kategori kurang. Hasil ini, bila dibandingkan dengan perolehan nilai pada pra tindakan, tentunya meningkat. Tetapi, peneliti ingin kembali meningkatkan jumlah anak didik yang masuk ke dalam kategori sangat baik dan baik, sehingga peneliti kembali melanjutkan pemberian tindakan kelas selanjutnya (siklus II) untuk lebih mengoptimalkan interaksi sosial anak dengan gurunya melalui penggunaan metode kerja kelompok.

Pada Siklus II, diperoleh hasil yang sangat menggembirakan dari penilaian interaksi sosial anak dengan guru. Data yang berhasil diperoleh dari 14 orang anak, terdapat 8 orang anak (57,14%) yang masuk ke dalam kategori sangat baik, 2 orang anak (14,28%) yang masuk dalam kategori baik, selanjutnya 2 orang anak (14,28%) yang masuk dalam kategori cukup, dan 2 orang anak (3,33%) yang masuk dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan terhadap tingkat interaksi sosial anak terhadap guru. melalui penggunaan metode kerja kelompok. Melihat perolehan data pada siklus II mengenai peningkatan interaksi sosial anak dengan guru melalui penggunaan metode kerja kelompok sangat baik. Hal ini selanjutnya menjadi dasar peneliti untuk tidak melanjutkan lagi ke siklus berikutnya karena hasil yang diperoleh telah sesuai dengan harapan peneliti yaitu lebih banyak lagi anak yang masuk dalam kategori sangat baik dan baik pada penilaian interaksi sosial anak dengan guru melalui penggunaan metode kerja kelompok.

## **2. Interaksi Sosial Anak Dengan Teman**

Hubungan sosial dengan teman sebaya atau yang sering dikenal dengan interaksi sosial dengan teman. Secara gamblang, dapat dikatakan bahwa interaksi sosial anak dengan teman sebaya merupakan salah satu hal yang sangat penting sebagai modal anak di masa depan untuk dapat memposisikan dirinya di tengah-tengah masyarakat. Melalui metode kerja kelompok yang didesain oleh peneliti, ternyata diperoleh hasil yang sangat baik, ditinjau dari intraksi sosial anak dengan teman sebayanya. Anak didik yang awalnya tidak suka bergaul atau memiliki karakter pendiam, dengan adanya penggunaan metode kerja kelompok anak kemudian lebih rileks untuk berkomunikasi dengan temannya. Hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap pembawaan anak kelak di masa mendatang yang dapat berinteraksi dengan masyarakat luas.

Dari hasil penilaian selama penelitian berlangsung, yang dibagi atas tiga tahap, yakni pra tindakan, siklus I, dan siklus II, menunjukkan semakin meningkatnya interaksi sosial anak khususnya interaksi sosial anak dengan teman. Sebagai acuan, pada saat pra tindakan, dari 14 anak yang masuk ke dalam kategori sangat baik hanya 2 orang (14,28%) anak saja, sementara untuk kategori baik, terdapat 2 orang anak (14,28%). Selanjutnya untuk kategori cukup, terdapat 3 orang anak (21,42%). Sedangkan untuk kategori kurang, jumlah anak adalah 7 orang (50,00%). Data tersebut tentunya merupakan sebuah jawaban atas

kekurangan yang selama ini tidak dilaksanakan oleh tenaga pendidik, dalam hal ini sebagai upaya meningkatkan interaksi sosial anak.

Selanjutnya, setelah peneliti mengadakan kegiatan tindakan kelas dengan target untuk meningkatkan interaksi sosial anak dengan menggunakan metode kerja kelompok, ternyata diperoleh hasil yang meningkat dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan (pra tindakan). Data yang diperoleh dari hasil penilaian pada siklus I yaitu terdapat 4 orang anak (28,57%) yang masuk dalam kategori sangat baik, selanjutnya 4 orang anak (28,57%) yang masuk dalam kategori baik, kemudian 3 orang anak (21,42%) yang masuk ke dalam kategori cukup, sedangkan sisanya yaitu 3 orang anak (21,42%) yang masuk dalam kategori kurang). Hasil ini, bila dibandingkan dengan perolehan nilai pada pra tindakan, tentunya sangat baik. Melihat hasil tersebut, peneliti merasa sangat perlu untuk segera melaksanakan tindakan kelas dengan target meningkatkan interaksi sosial anak di kelompok A pada TK Alkhairaat Toaya khususnya mengenai interaksi sosial anak dengan teman melalui penggunaan metode kerja kelompok.

Pada Siklus II, diperoleh hasil yang sangat menggembirakan dari penilaian terhadap interaksi sosial anak dengan teman. Data yang berhasil diperoleh dari 14 orang anak, 9 orang anak (64,28%) yang masuk ke dalam kategori sangat baik, 2 orang anak (14,28%) yang masuk ke dalam kategori baik, 2 orang anak (14,28%) yang masuk ke dalam kategori cukup, serta 1 orang anak (7,14%) yang masuk ke dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan terhadap tingkat interaksi sosial anak dengan teman sebaya menggunakan metode kerja kelompok.

### **3. Interaksi Sosial Anak Dengan Lingkungan**

Interaksi sosial anak dengan lingkungan dimaksud adalah interaksi sosial anak terhadap sekitarnya, seperti keramahan kepada setiap orang, mengerti budaya kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya serta membantu sesama. Interaksi sosial anak terhadap lingkungan memang seharusnya dipupuk selagi anak masih berada pada usia muda. Hal ini akan berpengaruh kelak terhadap karakter anak dimasa mendatang. Oleh karena itu apabila semenjak usia dini anak telah didorong untuk berinteraksi sosial khususnya pada lingkungan sekitar, akan akan terbiasa untuk hidup saling membantu terhadap sesama.

Dari hasil penilaian selama penelitian berlangsung, yang dibagi atas tiga tahap, yakni pra tindakan, siklus I, dan siklus II, menunjukkan semakin meningkatnya interaksi sosial anak terhadap lingkungan. Sebagai perbandingan, pada saat pra tindakan, dari 2 orang anak yang masuk ke dalam kategori sangat baik hanya 2 orang (14,28%) anak saja, sementara untuk kategori baik terdapat 3 orang anak (21,42%), selanjutnya untuk kategori cukup, terdapat 2 orang anak (14,28%). Sedangkan untuk kategori kurang, jumlah anak adalah 7 orang (50,00%). Melihat hasil tersebut, peneliti merasa sangat perlu untuk segera melaksanakan tindakan kelas dengan target meningkatkan interaksi sosial anak terhadap lingkungan melalui penggunaan metode kerja kelompok pada kelompok A TK Alkhairaat Toaya.

Selanjutnya, setelah peneliti mengadakan kegiatan tindakan kelas dengan target untuk meningkatkan interaksi sosial anak terhadap lingkungan, ternyata diperoleh hasil yang meningkat dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan (pra tindakan). Data yang diperoleh dari hasil penilaian pada siklus I yaitu terdapat 4 orang anak (28,57%) yang masuk dalam kategori sangat baik, selanjutnya 4 orang anak (28,57%) yang masuk dalam kategori baik, kemudian 2 orang anak (14,28%) yang masuk ke dalam kategori cukup, sedangkan sisanya yaitu 4 orang anak (28,57%) yang masuk dalam kategori kurang. Hasil ini, bila dibandingkan dengan perolehan nilai pada pra tindakan, tentunya meningkat. Melihat hasil tersebut, peneliti merasa sangat perlu untuk segera melaksanakan tindakan kelas dengan target meningkatkan interaksi sosial anak di kelompok A pada TK Alkhairaat Toaya khususnya mengenai interaksi sosial anak dengan lingkungan melalui penggunaan metode kerja kelompok.

Pada Siklus II, diperoleh hasil yang lebih memuaskan dari penilaian interaksi sosial anak dengan lingkungan menggunakan metode kerja kelompok. Data yang berhasil diperoleh dari 14 orang anak, terdapat 9 orang anak (64,28%) yang masuk dalam kategori sangat baik, 1 orang anak (7,14%) yang masuk dalam kategori baik, 2 orang anak (14,28%) yang masuk dalam kategori cukup, dan 2 orang anak (14,28%) yang masuk dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan terhadap tingkat interaksi sosial anak khususnya terhadap lingkungan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

- 1) Melalui metode kerja kelompok, dapat meningkatkan interaksi sosial anak. Sehingga dengan penggunaan metode kerja kelompok dapat membuat anak didik terpacu untuk mengerjakan sesuatu yang ditugaskan dengan mengerahkan segala kemampuan yang dimilikinya serta mampu berkomunikasi dengan baik antara dirinya dengan guru serta dengan temannya.
- 2) Penggunaan metode kerja kelompok secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan interaksi sosial anak khususnya pada beberapa aspek yaitu interaksi sosial anak dengan guru, interaksi sosial anak dengan lingkungan, dan interaksi sosial anak dengan lingkungan.

Dari hasil penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti sebagai bahan masukan terutama bagi guru sebagai tenaga pengajar dan anak-anak TK Alkhairaat Toaya untuk memperbaiki proses pembelajaran serta peningkatan mutu dan kualitas pendidikan khususnya dalam meningkatkan interaksi sosial anak melalui metode kerja kelompok adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, hendaknya guru TK dapat memberikan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan interaksi sosial anak, salah satunya adalah melalui metode kerja kelompok.
- 2) Hendaknya diharapkan kepada orang tua agar dapat mendidik anak lebih giat lagi dalam meningkatkan interaksi sosial anak dengan banyak menggunakan metode pengajaran yang tepat di rumah, salah satunya dengan semakin meningkatkan intensitas komunikasi dengan anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta.
- Hasan. (2007). *IPS Untuk Anak TK*. Palu: Universitas Tadulako.
- Moedjiono; Dimiyati. (1992). *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud. Ditjen Pendidikan Tinggi. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana. (1998). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Slameto Hadi. (2003). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.

Soekanto, Soerjono. (1990). *Sosiologi. Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudijono, Anas. (2003). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.